

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor bisnis di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua aspek yang terkait memerlukan informasi yang akurat. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi komputer, dapat membantu memenuhi kebutuhan akan informasi yang tepat [1]. Selain itu, pemanfaatan teknologi komputer juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perkembangan teknologi sistem informasi telah menghasilkan peningkatan nilai ekonomi yang signifikan. Proses yang jelas dan mudah dipahami dalam berbagai bidang, terutama dalam hal penjualan, pembelian, dan pemesanan kue, menjadi faktor penting yang dapat menunjang keberlangsungan sebuah bisnis. Setiap bisnis dan industri sangat membutuhkan peran sistem informasi dalam proses penjualan, pembelian, dan pemesanan kue. Dengan komputer yang semakin canggih, bisnis dan industri tertarik untuk menggunakannya sebagai alat pengolah data untuk membantu operasi mereka [2].

Di era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi internet telah merambah ke semua sektor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)[3]. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertumbuh mulai dari 500.000 pengguna pada tahun 1998, berkembang menjadi 25 juta pengguna dalam 10 tahun, dan pada tahun 2017 tercatat 143,26 juta pengguna internet aktif di Indonesia (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak terlepas dari pengaruh penggunaan internet dalam menjalankan operasinya sehari-hari. Internet dapat mempermudah proses operasi dalam menjalankan bisnis [4]. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menunjukkan bahwa 87,43% sekitar 7.440 UMKM di Indonesia telah menggunakan internet untuk mendukung bisnis mereka. Dari jumlah UMKM tersebut, 63,59% (sekitar 5.411) usaha mikro, 65% (sekitar

5.532) usaha kecil, dan 72,04% (sekitar 6.131) usaha menengah telah menjalankan bisnis mereka secara daring. Data ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi internet memberi pelaku usaha, termasuk UMKM, banyak peluang untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya, masih ada sebagian UMKM yang belum memanfaatkan internet, yakni sebanyak 12,57% (sekitar 1.070) [5]. Alasan yang dikemukakan antara lain karena merasa penjualan sudah cukup baik, tidak memiliki perangkat yang mendukung, atau kurang memahami cara menggunakan teknologi internet. Padahal, UMKM memainkan peran penting dalam menunjang perekonomian nasional dan daerah. Oleh karena itu, kemampuan UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi sangat penting untuk keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi, terutama di era persaingan digital.

E-commerce, sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi internet, memungkinkan transaksi jual beli dilakukan secara *online* dengan efisiensi tinggi [6]. Bisnis kue kering, yang memiliki permintaan tinggi terutama pada momen tertentu seperti hari besar dan musim liburan, adalah salah satu industri yang memiliki banyak peluang untuk mengadopsi sistem informasi berbasis *website*. Dengan menggunakan teknologi ini, para pelaku bisnis kue kering dapat mempercepat operasi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui layanan yang lebih jelas dan mudah dipahami. Contoh nyata dari tantangan tersebut dapat ditemukan pada Toko Dapur Abesty, sebuah usaha mandiri yang menyediakan berbagai jenis kue. Saat ini, pemasaran produk di toko ini masih dilakukan secara manual, baik melalui toko fisik maupun promosi dari mulut ke mulut. Hal ini menyebabkan beberapa kendala, seperti kurang efisiennya sistem penjualan, pemesanan, pengelolaan stok, dan pencatatan transaksi [7]. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pengembangan sistem informasi berbasis *website* yang mampu mempermudah pelanggan dalam melakukan pemesanan secara *online*, tanpa harus mengunjungi toko secara langsung.

Dengan diterapkannya sistem informasi berbasis *website*, Toko Dapur Abesty dapat menghadapi tantangan bisnis di era digital. Namun, pembangunan sistem informasi ini juga memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek, seperti keamanan data pelanggan, desain antarmuka yang ramah pengguna, dan strategi

pemasaran digital yang jelas. Melalui perencanaan yang matang, sistem ini dirancang untuk menyempurnakan proses operasional dan meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis kue kering.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang didapat yaitu antara lain:

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi berbasis *website* yang jelas dan mudah dipahami untuk penjualan dan pemesanan kue kering secara *online*?
2. Bagaimana meningkatkan kepuasan pelanggan melalui fitur-fitur yang ada pada sistem informasi berbasis *website*?
3. Bagaimana penerapan teknologi informasi dapat mempercepat proses pemesanan di Toko Dapur Abesty?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, sistem informasi ini akan dibangun dengan menggunakan batasan sebagai berikut:

1. Sistem akan dibangun dengan berbasis *website* menggunakan *framework* Laravel.
2. Sistem ini hanya digunakan untuk mengelola proses penjualan secara online, meliputi penyajian katalog produk, pemesanan daring dengan verifikasi ketersediaan stok, pencatatan data pelanggan beserta detail transaksi, serta pembuatan laporan penjualan.
3. Sistem ini hanya memungkinkan pelanggan mengonfirmasi pembayaran secara manual; tidak ada koneksi langsung ke layanan payment gateway.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi kepada Dapur Abesty yang selama ini belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan produk dan

memberikan informasi, terutama melalui media internet.

2. Memudahkan pengguna untuk melihat produk, melakukan pemesanan, dan melakukan pembayaran, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman berbelanja mereka.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini proses pengembangan perangkat lunak menggunakan metode *Waterfall*. Metode *Waterfall* merupakan salah satu pendekatan SDLC pertama yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak [8]. Metode *Waterfall* dapat diterapkan pada sistem berskala kecil maupun besar, dengan tujuan mempermudah proses pengembangan awal serta membantu calon pengguna memahami sistem yang diinginkan [9]. Berikut adalah tahapan dalam pengembangan sistem informasi pengelolaan transaksi toko kue dengan metode *Waterfall*:

a) Analisa Kebutuhan Sistem

Pada tahap ini, penulis menjelaskan dan mendefinisikan tujuan dari sistem yang ingin dibangun. Penulis mengumpulkan data terkait kebutuhan sistem, termasuk fungsi-fungsi yang akan dimuat dalam sistem, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Toko Dapur Abesty.

b) Desain Sistem

Pada tahap ini penulis merancang suatu arsitektur dan desain antarmuka berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya.

c) Implementasi

Keseluruhan desain sistem yang telah disusun sebelumnya akan dieksekusi kedalam kode-kode program dan modul-modul yang nantinya akan diintegrasikan menjadi sebuah sistem yang lengkap.

d) Pengujian

Pada tahap ini sistem yang sudah dibuat akan diuji coba yaitu dilakukan dengan metode *Blackbox Testing* dan sistem tersebut berfungsi dengan baik serta layak diterapkan.

e) Pemeliharaan

Pada proses ini merupakan tahap terakhir yaitu proses perbaikan sistem

apabila ditemukan adanya kesalahan atau bug yang tidak ditemukan pada tahap sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah mengenai pentingnya sistem informasi dalam bisnis kue kering dan kondisi Toko Dapur Abesty. Selain itu, bab ini juga merinci rumusan masalah, batasan masalah yang diterapkan pada sistem, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan ulasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan sistem informasi penjualan kue berbasis website. Terdapat perbandingan dari beberapa penelitian sejenis yang menjadi acuan, mencakup metodologi, platform, dan fitur yang dikembangkan, untuk memposisikan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini membahas konsep-konsep dan teori dasar yang mendukung perancangan dan pembangunan sistem. Teori yang dibahas meliputi Sistem Informasi, Website, *E-commerce*, *Framework*, *Laravel*, *Apache*, PHP, MySQL, dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menguraikan tahap analisis kebutuhan sistem berdasarkan permasalahan yang ada di Toko Dapur Abesty. Selanjutnya, dijelaskan perancangan sistem secara mendetail, yang mencakup perancangan arsitektur sistem, perancangan basis data menggunakan ERD, diagram alur menggunakan use case diagram, serta perancangan antarmuka pengguna (*user interface*) untuk setiap halaman pada website.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini menjelaskan proses implementasi dari hasil perancangan sistem ke dalam bentuk kode program. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil pengujian fungsionalitas perangkat lunak menggunakan metode *black box testing* untuk memastikan semua fitur berjalan sesuai harapan dan hasil pengujian terhadap pengguna melalui kuesioner untuk mengukur kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna. Terakhir, bab ini menganalisis kelebihan dan kekurangan dari sistem yang telah dibangun.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari laporan. Berisi kesimpulan yang merangkum hasil dari keseluruhan proses penelitian dan pengembangan sistem, serta saran-saran untuk pengembangan sistem di masa mendatang agar menjadi lebih baik dan fungsional.